

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah salah satu ilmu yang membahas tentang suatu yang nampak yang dikhususkan untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya, fenomenologi mengarah pada dwifokus dari pengamatan yakni yang ditampilkan dalam pengalaman yang artinya bahwa seluruh proses adalah objek studi. Sedangkan deskriptif yaitu mendeskripsikan gejala atau kondisi yang ada pada saat penelitian.¹⁴ Sehingga penelitian lebih mudah difokuskan pada keadaan di lapangan. Penelitian ini menekankan pada penjelasan mengenai fenomena yang dikaji yang di dalamnya juga terdapat pemikiran dari subyek penelitian, sebagai hasil dari proses sosial yang dialami masyarakat. Adapun fenomena yang dikaji dalam penelitian ini tertuang dalam judul “Religiusitas Buruh Tani (Studi Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani di Desa Katiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang).”

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dusun Jatiduwur Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Desa Jatiduwur yang terletak di sebelah barat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2008), 15

Kecamatan Kesamben merupakan daerah pertanian, sehingga hasil produksi yang dihasilkan dari Desa Jatiduwur sebagian besar adalah palawija. Dimana mayoritas angkatan kerja produktif yaitu di bidang agraris atau pertanian baik mereka sebagai pemilik sawah maupun sebagai buruh tani (petani penggarap), maka dari itu peneliti memilih tempat di Desa Jatiduwur sebagai objek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang akan memberikan data dalam penelitian, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Data primer yang peneliti peroleh secara langsung dari observasi dan wawancara pada para pekerja buruh tani. Adapun 6 informan yang peneliti jadikan subjek penelitian yang terdiri atas 3 informan laki laki dan 3 informan perempuan, salah satunya yaitu yang peneliti telah wawancarai adalah Bapak Marsan yang sehari harinya bekerja sebagai buruh tani di Desa Jatiduwur. Keenam informan di atas merupakan pekerja buruh tani yang aktif bekerja hingga sekarang dan terkenal sebagai buruh tani yang sudah handal dalam menjalankan profesinya di Desa Jatiduwur namun juga tetap aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat, sehingga peneliti memilih keenam informan tersebut untuk dijadikan subjek penelitian.

Berikut ini gambaran umum tentang keenam subjek penelitian berdasarkan hasil observasi oleh peneliti:

Tabel 1: Keterangan Subjek

NO.	NAMA	USIA	PEKERJAAN	Jenis Kelamin
1.	Marsan	55	Buruh Tani	Laki-laki
2.	Hartono	54	Buruh Tani	Laki-laki
3.	Kayen	58	Buruh Tani	Laki-laki
4.	Giatik	34	Ibu Rumah Tangga	Perempuan

	Nadhiroh		dan Buruh Tani	
5.	Watini	59	Ibu Rumah Tangga dan Buruh Tani	Perempuan
6.	Sri	57	Ibu Rumah Tangga dan Buruh Tani	Perempuan

Berdasarkan keterangan tabel di atas, berikut ini penjelasan mengenai gambaran subjek dari hasil observasi, antara lain:

1. Subjek Pertama (Bapak Marsan)

Bapak Marsan adalah seorang warga asli Jatiduwur, yang sudah berkecimpung di dunia pertanian cukup lama, ia bekerja sebagai buruh tani di Desa Jatiduwur sejak ia menikah dengan istrinya. Sebelumnya bapak Marsan bekerja sebagai pengeruk pasir di sebuah sungai brantas, akan tetapi setelah terdapat perintah larangan untuk pengerukan pasir di sungai, akhirnya bapak Marsan mulai beralih di dunia pertanian, bekerja sebagai buruh tani untuk menghidupi kedua anak dan istrinya, meski upah yang didapat jauh lebih sedikit dibanding upah dari pekerjaan sebelumnya.¹⁵

Adapun kegiatan informan selain bekerja menjadi buruh tani ketika di rumah adalah mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat yaitu yasinan. Menurut informan yasinan adalah kegiatan yang sudah ada sejak lama dan banyak diikuti oleh warga Desa Jatiduwur. informan juga mengatakan bahwa ia mengikuti kegiatan tersebut sebagai sarana untuk berkumpul atau silaturahmi antar warga, selain itu karena ia sudah terbiasa mengikuti kegiatan tersebut sejak dulu, dimana kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh para leluhur terdahulu sejak setelah dibubarkan gerakan G30SPKI dan diturunkan pada anak cucu

¹⁵ Observasi, 3 April 2021, 19.35

keturunannya. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca salah satu surah yang ada di Al-Qur'an yaitu surah Yasin yang dilakukan bersama-sama.

2. Subjek kedua (Bapak Hartono)

Bapak Hartono adalah seorang warga Jatiduwur, dan menikah dengan warga Desa Jatiduwur juga. Beliau berprofesi sebagai buruh tani, akan tetapi sebelum bekerja menjadi buruh tani beliau juga sempat merantau atau bekerja di luar Jawa. Setelah beberapa tahun merantau ke luar Jawa, beliau kembali pulang ke Jawa dan memulai bekerja sebagai pengeruk pasir. Seperti kisah bapak Marsan yakni adanya larangan pengerukan pasir beroperasi oleh polisi, beliau juga memulai menjadi buruh tani. Mengingat Desa Jatiduwur adalah daerah pertanian sehingga pasti banyak membutuhkan tenaga kerja di bidang pertanian seperti buruh tani. Dengan begitu bapak Hartono dapat bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.¹⁶

Adapun kegiatan lain yang dilakukan informan ketika di rumah yaitu mengikuti acara sosial keagamaan yasinan dan istighosah setiap Kamis malam Jumat. Kegiatan ini memang sudah menjadi kebiasaan bagi warga Jatiduwur, secara bersama mereka datang ke salah satu rumah warga yang dijadikan acara yasinan berlangsung, dengan sistem bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya. Selain itu dalam hal ritual keagamaan informan menuturkan bahwa ia juga masih melaksanakan ritual keagamaan layaknya sebagai seorang muslim, seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.

¹⁶ Observasi, Minggu 4 April 2021, 16.45

3. Subjek ketiga (Bapak Kayen)

Bapak Kayen adalah seorang buruh tani yang sudah berusia 58 tahun. Beliau menjadi buruh tani sudah sekitar lebih dari 30 tahun. Ia tetap kuat dan sabar untuk melakukan pekerjaan yang berat tersebut meski diusianya yang sudah renta. Namun, selain bekerja menjadi buruh tani di rumah beliau juga memiliki toko kecil-kecilan yang menjual bahan pokok sehari-hari. Setelah bekerja seharian di ladang, ketika di rumah pun beliau juga masih membantu istrinya untuk berjualan. Ketika di rumah ia mengisi waktu luangnya dengan membantu istri menjaga toko dan membaca al-Qur'an sambil menunggu pelanggan.

Selain itu, informan juga mengatakan bahwa ia juga mengikuti kegiatan sosial keagamaan Yasinan setiap Kamis malam Jumat. Sebagai bentuk rasa syukur dan solidaritas antar warga ia mengikuti kegiatan tersebut. Informan juga mengatakan bahwa ia mengikuti kegiatan tersebut untuk menjaga kerukunan antar warga sekaligus sarana berdoa untuk dirinya dan mendoakan keluarga yang sudah meninggal lebih dahulu.

4. Subjek keempat (Ibu Watini)

Ibu Watini adalah seorang wanita *single parent* yang dulunya bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga (ART) di daerah perkotaan. Setelah putra beliau sudah bisa bekerja, ia tidak lagi bekerja sebagai ART, dan ia beralih bekerja menjadi buruh tani untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Ia bekerja sebagai buruh tani sekitar kurang lebih 25 tahun. Kegiatan sehari-harinya hanya bekerja di ladang sebagai buruh tani dan menjadi ibu rumah tangga ketika di rumah. Meski ia seorang perempuan akan tetapi hal tersebut tidak menghalanginya dalam

bekerja sebagai buruh tani, hal ini ia lakukan selain untuk mencari rezeki tetapi juga untuk memanfaatkan keahliannya di bidang pertanian.

Selain menjadi ibu rumah tangga dan bekerja sebagai buruh tani, informan juga mempunyai kegiatan di masyarakat yaitu kegiatan sosial keagamaan yasinan dan qotmil qur'an yang diadakan setiap hari kamis sore dan setiap 10 hari sekali untuk acara qotmil qur'an. Kegiatan ini ia laksanakan sejak lama, bahkan kegiatan ini termasuk peninggalan leluhur warga Desa Jatiduwur.

5. Subjek kelima (Ibu Giatik Nadhiraoh)

Beliau adalah seorang istri dan memiliki dua orang anak, selain menjadi ibu rumah tangga juga kadang kala bekerja menjadi buruh tani untuk membantu perekonomian keluarga. Meskipun masih tergolong ibu-ibu muda tetapi beliau sudah mahir dalam hal bekerja di ladang, keahlian ini beliau peroleh dari ibunya yang juga bekerja sebagai buruh tani. Beliau sudah menggeluti pekerjaan buruh tani sekitar 15 tahun.¹⁷

Adapun kegiatan lain ketika di rumah bahwa informan juga mengikuti kegiatan sosial keagamaan seperti yasinan dan qotmil qur'an bersama warga sekitar. kegiatan ini rutin dilakukan oleh informan dengan tujuan sebagai sarana berdoa dan berkumpul kepada warga khususnya ibu-ibu sebagai bentuk menjaga kerukunan antar warga, selain itu karena di dalam acara juga terdapat diadakannya arisan, dimana untuk menentukan tempat atau rumah selanjutnya yang akan dijadikan tempat acara yasinan atau qotmil qur'an berlangsung. Seperti yang dituturkan oleh informan bahwa acara tersebut dilaksanakan pada setiap kamis

¹⁷ Observasi, Jumat 9 April 2021, 10.00

untuk yasinan dan 10 hari sekali untuk acara qotmil qur'an di sore hari setelah informan selesai menunaikan sholat asar.

6. Subjek keenam (Ibu Sri)

Ibu Sri adalah seorang istri dari suami yang juga bekerja menjadi buruh tani, ia memiliki 4 orang anak. Beliau sengaja menjadi buruh tani untuk membantu perekonomian keluarga selain itu memang tenaga beliau juga sangat dibutuhkan oleh para petani. Jadi selain menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anak dan suami beliau juga bekerja sebagai buruh tani bersama suami.¹⁸

Selain bekerja menjadi buruh tani, informan juga memiliki kegiatan sosial ketika di rumah seperti yasinan atau qotmil qur'an. Setelah bekerja di ladang dan menyelesaikan kegiatan rumah tangga informan sengaja mengikuti acara sosial keagamaan tersebut bersama warga sekitar.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti terjun langsung kepada objek penelitian untuk mengetahui realitas yang terjadi di lapangan, hal ini dikhususkan agar peneliti bisa melihat dan memahami secara langsung bagaimana perilaku kaum buruh tani, baik perilaku dalam bermasyarakat maupun perilaku sosial keagamaan yang didasari dari pemahaman dan pengalaman keberagaman mereka. Teknik ini bersifat partisipan, yaitu keberadaan peneliti turut berperan dalam

¹⁸ Observasi, Sabtu 10 April 2021, 11.15

aktivitas subyek, yakni mengikuti segala aktivitas yang dilakukan oleh kaum buruh tani.¹⁹

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga untuk mengetahui serta menggali informasi dari responden secara lebih mendalam. serta lebih menekankan pada pemahaman atas realitas dari subyek penelitian. Sehingga bisa mendapatkan pemaknaan atas dirinya dan aktivitas yang dilakukan. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi dalam mengumpulkan informasi melalui cara tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian, kegiatan wawancara dalam penelitian ini dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan.²⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada teknik pengumpulan data tak berstruktur, yang berarti wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya secara sistematis dan detail dalam pengumpulan data. Namun kegiatan tanya jawab berlangsung secara mengalir, dengan peneliti senantiasa berusaha untuk membangun keakraban dengan informan. Dan fokus wawancara tetap berdasarkan pada permasalahan yang dikaji peneliti.

Selain itu, untuk menunjang hasil penemuan data penelitian, penulis juga menggunakan alat bantu yang berupa tape recorder atau semacamnya

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145

²⁰ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1 2010), 358

yang berfungsi untuk merekam segala bentuk percakapan ketika kegiatan wawancara. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengulang hasil wawancara, agar memperoleh data yang utuh dan sesuai yang disampaikan informan.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting untuk memperoleh hasil temuan temuan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode analisa data yaitu deskriptif analisis. Analisis karena penelitian didasarkan pada gambaran objektif terhadap fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta data yang didapat melalui proses wawancara dan pengamatan.

Data hasil observasi dan wawancara dideskripsikan atau dijelaskan dalam bentuk uraian. analisis data digunakan dengan tujuan agar data dapat dimengerti dan dipahami, serta temuan yang dihasilkan dalam penelitian dapat dikomunikasikan kepada orang lain atau pembaca. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap, antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses memahami data yang didapatkan di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data peneliti meringkas data dari berbagai aspek permasalahan terhadap objek penelitian yaitu: Religiusitas Buruh Tani (Studi: Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)

b. Display atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah menyajikan data dari hasil mereduksi data yang telah diringkas secara singkat dan jelas. Sesuai dengan topik yaitu: Religiusitas Buruh Tani (Studi: Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)

1. Pengambilan kesimpulan dan Verivikasi data

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu menganalisis data untuk penarikan kesimpulan dari pengolahan data sebelumnya. Selanjutnya memverivikasi data yaitu upaya untuk mempelajari dan memahami data data yang telah dikumpulkan, untuk mendapatkan temuan penelitian baru yang belum ada sebelumnya. Temuan penelitian dapat berbentuk deskripsi atau uraian gambaran objek secara jelas yang dapat diinformasikan kepada pembaca. Temuan dapat berbentuk hubungan kausalitas atau interaktif hipotesis atau teori.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian data triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbedaa, jenis data, dalam deskripsi serta tema-tema dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton triangualsi sumber artinya membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi metode menurut Patton ialah pertama

mengecek derajat kepercayaan terhadap penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data dan kedua mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Jadi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yakni peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapat dari masing masing informan penelitian sebagai pembanding guna mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sedangkan teknik triangulasi dengan metode, yakni peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga didapatkan derajat kepercayaan data yang valid.